

Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga Mantan Pekerja Migran melalui Paguyuban Keluarga Migran

Cicilia Susi Indrayanik¹, Yudi Harianto Cipta Utama², Christine Lucia Mamuya³

^{1,2,3} Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Received Feb 20, 2023

Revised Mar 04, 2023

Accepted Mar 28, 2023

Kata kunci:

Peningkatan Pendapatan,
Pemberdayaan,
Mantan Pekerja Migran

Keywords:

Income increase,
Empowerment,
Former migrant workers

Kegiatan Pemberdayaan kepada individu, kelompok atau masyarakat merupakan sebuah upaya untuk membangun daya seseorang atau kelompok dalam masyarakat untuk mengalami peningkatan atau perubahan. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Keluarga Migran Garum dilatarbelakangi oleh kondisi para mantan pekerja migran di Desa Garum yang belum mengalami kesejahteraan hidup secara ekonomi. Kehidupan mereka setelah pulang dari bekerja di Luar Negeri tidak membawa perubahan baik secara sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu diperlukan suatu langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut, terutama dalam penguatan ekonomi keluarga. Adapun Metode yang digunakan adalah Pinjaman modal usaha dan pelatihan keterampilan dengan kelompok sasaran kegiatan adalah Mantan Pekerja Migran Desa Garum yang menjadi anggota Paguyuban Keluarga Migran. Melalui metode ini diharapkan mampu Meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, muncul budaya menabung dan mengembangkan potensi masing-masing anggota dalam mengembangkan usaha yang dirintis. Hasil kegiatan pemberdayaan ini adalah peningkatan pendapatan ekonomi keluarga Mantan Pekerja Migran.

ABSTRACT

Empowerment activities for individuals, groups or communities are an effort to build the power of a person or group in society to experience improvement or change. The empowerment program carried out by Paguyuban Keluarga Migran is motivated by the condition of former migrant workers in Garum Village who have not experienced economic prosperity. Their life after working abroad did not bring about changes either socially or economically. Therefore we need a step in overcoming these problems especially in strengthening the family economic. The method used is business capital loans and skill training with the target group of activities being former Garum Village migrant workers who are members of Paguyuban Keluarga Migran. Through this method it is hoped that it will be able to increase the family's economic income, create a culture of saving and develop the potential of each member in developing the business he started. The result of this empowerment activity is an increase in the economic income of the former Migrant Worker's family.

Corresponding Author:

Cicilia Susi Indrayanik
Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Email:

Pendahuluan

Pekerja Migran Indonesia (PMI) disebut sebagai Pahlawan devisa, karena PMI menjadi penyumbang devisa negara terbesar. Julukan sebagai pahlawan devisa tersebut ternyata tidak dibarengi dengan kondisi sejahtera yang dialami oleh PMI. Ada banyak permasalahan dan penyimpangan yang dialami oleh PMI baik yang bersifat prosedural yang ditetapkan oleh pemerintah maupun kurangnya perlindungan bagi PMI pada saat sebelum, sedang atau setelah mereka kembali dari luar negeri.

Banyaknya permasalahan yang dialami oleh PMI membuat Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 mencanangkan program "Indonesia memanggil". Pada awal program ini, pemerintah memulangkan sebanyak 1,8 juta WNI overstay atau PMI bermasalah. Program "Indonesia memanggil" tidak hanya sekedar melakukan pemulangan PMI saja, tetapi juga memberikan pemberdayaan dan pembinaan bagi mantan PMI agar setelah kembali ke kampung halaman, para mantan PMI dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitar.

PMI purna menurut Peraturan Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia no 17 tahun 2015 tentang pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia, Tenaga Kerja Indonesia Purna, dan keluarganya ialah Tenaga Kerja Indonesia purna yang selanjutnya disebut PMI purna adalah setiap PMI yang telah kembali ke Indonesia baik karena telah berakhir perjanjian kerjanya ataupun karena sebab lain termasuk PMI bermasalah.

Kabupaten Blitar menjadi Kabupaten pengirim PMI terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Ponorogo. Pada Periode Januari – Mei 2022, masyarakat Kabupaten Blitar yang mendaftarkan diri sebagai Pekerja Migran mengalami kenaikan, menurut detikJatim yang rilis pada Sabtu, 04 Juni 2022 tercatat lebih dari 1.187 orang dari Kabupaten Blitar mendaftarkan diri sebagai Pekerja Migran pada Dinas Tenaga Kerja. Desa Garum sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Garum Kabupaten Blitar merupakan Desa dimana sebagian besar penduduknya adalah pekerja migran, dan menjadi pengirim PMI terbesar kedua setelah Desa Ponggok. Kepala Disnakertrans Kabupaten Blitar Haris Susianto mengatakan, hingga Jumat (30/4/2021) tercatat 262 PMI asal Kabupaten Blitar yang telah kembali ke kampung halaman.

Para Pekerja Migran yang kurang beruntung nasibnya, yang kembali dari bekerja di luar negeri tetapi masih mengalami persoalan ekonomi mendapat sering disebut sebagai migran gagal. Mantan PMI yang dianggap gagal ini biasanya kemudian menjadi minder serta tertutup baik kepada keluarga maupun lingkungan sekitar. Secara ekonomi dan kesejahteraan mereka tidak mengalami peningkatan ekonomi maupun sosial.

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang diharapkan oleh mantan PMI, namun pada kenyataannya berbagai macam permasalahan dialami oleh mantan pekerja migran setelah mereka kembali kerumah. Permasalahan tersebut diantaranya ialah; para mantan PMI tidak dapat menemukan pekerjaan di kampung halamannya sehingga mereka menjadi pengangguran, uang hasil dari bekerja di luar negeri hanya bertahan beberapa bulan saja, terjerat hutang yang cukup tinggi, banyak diantara mantan PMI yang terjerat hutang karena selama bekerja di luar negeri, keluarga harus meminjam uang atau barang di toko atau warung untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, permasalahan berikutnya adalah soal gaya hidup yang konsumtif dan mewah, mereka tidak berdaya menghadapi berbagai tawaran dan gaya hidup konsumtif dimana mereka menghabiskan uang hasil kerja selama bertahun-tahun menjadi PMI untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, uang yang bisa dijadikan sebagai modal untuk membuka usaha produktif tidak

dapat dikelola dengan baik sehingga modal usaha habis untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tanpa ada pengelolaan yang baik.

Kondisi tersebut membuat mantan PMI menjadi semakin tidak berdaya dan tidak mandiri secara ekonomi, dengan demikian setelah kepulangan dari luar negeri tidak menjamin hidup mereka lebih sejahtera, kepergian mereka menjadi PMI tidak membawa perubahan dari sisi ekonomi maupun sosial sehingga keadaan mereka masih tetap sama seperti sebelum mereka bekerja ke luar negeri. Situasi seperti ini, pada pada akhirnya membuat mantan PMI berencana untuk kembali bekerja ke luar negeri.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Keluarga Migran Garum dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mantan pekerja migran di Desa Garum Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Metode

Kegiatan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Paguyuban Keluarga Migran (PKM) dilaksanakan sejak Tanggal 1 April 2019. PKM merupakan sebuah wadah yang beranggota mantan pekerja migran, berdiri karena adanya keprihatinan terhadap kondisi keluarga mantan pekerja migran yang belum berdaya secara ekonomi. PKM bertujuan untuk meningkatkan persaudaraan Keluarga Migran Garum yang sejahtera dan bermartabat, membangun kesadaran pentingnya budaya menabung dan membangun kreatifitas dalam meningkatkan ekonomi Keluarga Migran Garum dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui wirausaha atau UKM.

Dalam hal ini, kemudian PKM menjadi pihak yang mendampingi mantan PMI dalam melakukan proses pemberdayaan untuk tujuan peningkatan pendapatan ekonomi. Proses dan tahapan dalam pemberdayaan tentunya harus membawa perubahan sosial, dimana terjadi perubahan dari setiap anggota yang belum berdaya menjadi berdaya dan perubahan tingkat kesejahteraan hidup setiap anggota PKM Garum. Metode Yang digunakan oleh Paguyuban untuk meningkatkan Pendapatan ekonomi Keluarga mantan Pekerja migran dengan tiga kegiatan yaitu:

1. Pinjaman Modal Usaha
2. Budaya Menabung
3. Sembako Murah

Hasil dan Pembahasan

Tiga Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh PKM menjadi sebuah upaya untuk memberi dorongan bagi mantan pekerja migran untuk mengalami peningkatan pendapatan ekonomi, dalam tulisan ini hanya akan dibahas mengenai program pinjaman modal usaha yang menjadi salah satu kegiatan yang membawa dampak pada kemandirian mantan pekerja migran dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Program Pinjaman modal usaha tersebut melalui tahapan-tahapan pemberdayaan berdasarkan teori (Adi, 20013)

Tahapan dalam proses pemberdayaan melalui program Pinjaman Modal Usaha.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal yang dilakukan oleh penanggung jawab PKM adalah kunjungan atau *home visit*. Kunjungan rumah adalah bagian dari misi sosial untuk memahami dan memengaruhi lingkungan sosial melalui intervensi pribadi, dengan semangat 'bukan memberi uang, tapi perubahan diri sendiri' (Pujileksono, 2018)

Kunjungan yang dilakukan oleh penanggungjawab PKM bertujuan untuk bersilahturahmi dan mendapatkan informasi seputar situasi, kondisi dan masalah yang dihadapi oleh mantan PMI. Kunjungan dilakukan kepada beberapa tokoh masyarakat dan aparat desa setempat serta beberapa keluarga mantan PMI yang bersedia untuk dilakukan kunjungan. Dari kunjungan yang dilakukan beberapa kali didapatkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya program pemberdayaan.

2. Tahap Pengkajian

Pada tahap ini penanggungjawab melakukan identifikasi masalah dalam menentukan program yang akan dirancang bagi peningkatan ekonomi mantan PMI dan keluarganya. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mendapatkan output program yang didasari adanya sebuah partisipasi dan kerjasama yang telah dirumuskan. Beberapa permasalahan mantan PMI Garum yang ditemukan setelah melalui tahap pengkajian yaitu:

1. Tingginya angka pengangguran di wilayah Garum
2. Kurangnya akses lapangan pekerjaan yang tersedia.
3. Semakin meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga sementara penghasilan yang diperoleh minim atau tidak ada.

3. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen (Hermansyah, 2013) karena tanpa perencanaan fungsi-sungsi lain proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus melalui hasil assesment dan juga pertemuan-pertemuan yang diadakan ditingkat Kelurahan menjadi sebuah perencanaan program yang merupakan hasil dari assesmen dan menjadi jawaban dari kebutuhan yang diharapkan dapat mengembangkan kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan hidup bagi mantan keluarga migran.

4. Tahap Pembuatan Program

Setelah penanggungjawab menggali kebutuhan mendasar dari para mantan PMI dan mencoba untuk melakukan pendekatan kepada sistem sumber yang dapat bekerjasama dengan penanggungjawab untuk merumuskan sebuah program pemberdayaan ekonomi bagi mantan PMI, maka dilakukanlah beberapa program awal untuk mendukung tersusunnya sebuah program pemberdayaan bagi mantan PMI Garum.

5. Tahap Rencana Aksi atau Pelaksanaan program

Tahap ini menjadi sebuah tahap yang paling penting dimana segala yang sudah direncanakan dengan tersusun dapat dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh komponen yang terlibat. Sesuatu yang direncanakan akan terlihat berhasil tidaknya dalam tahap pelaksanaan (Adi, 20013). Program pemberdayaan yang dilakukan oleh PKM di Desa Garum dimulai pada tahun 2019. 3 Program yang saat ini dilakukan oleh PKM yaitu:

- a) Pinjaman Modal Usaha
- b) Budaya Menabung
- c) Sembako Murah

Dalam melakukan program khususnya Pinjaman modal usaha, penanggungjawab dan pengurus PKM melakukan survey dan penggalan potensi dari anggota yang akan memulai usaha baru, pendampingan ini dimaksudkan agar anggota memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan daya, kekuatan, dan potensi yang dimiliki untuk memulai usaha. Besarnya pinjaman modal usaha bagi setiap anggota adalah satu juta rupiah dan bisa diangsur dalam jangka waktu satu tahun tanpa dikenakan besarnya angsuran.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan terhadap proses dan pencapaian program pemberdayaan yang dilakukan PKM Garum terhadap mantan PMI. Tahap monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari program yang dilakukan, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pemberdayaan. proses evaluasi secara personal artinya pengawasan, arahan dan masukan tetap dilakukan oleh pihak PKM kepada anggota selama mereka melakukan aktifitas. Evaluasi terhadap keberhasilan anggota yang melakukan program pemberdayaan tetap berada dalam pantauan penanggungjawab dan pengurus PKM sehingga program tetap dapat dilakukan seperti yang diharapkan.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara resmi dengan individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Pada proses pemberdayaan di PKM, belum dilakukan tahap terminasi kepada anggota PKM.

Hasil dari Program Pemberdayaan

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, program pemberdayaan PKM Garum yang dijalankan membawa dampak yang baik untuk kehidupan mantan PMI Garum dan keluarganya. Dengan adanya PKM ini, kemampuan yang diperoleh anggota PKM setelah mengikuti program pemberdayann dapat membawa perubahan dan membantu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga mantan PMI.

1. Peningkatan Pendapatan Keluarga PMI Garum

Sebuah pencapaian tersendiri bagi anggota PKM Garum yang mampu mengembangkan bisnis usahanya dan mampu mandiri secara ekonomi, dengan usaha yang dijalankan mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan yang paling penting adalah mereka tidak lagi menganggur, mampu untuk membiayai kebutuhan anak sekolah, mencukupi kebutuhan sehari-hari yang makin lama makin tinggi. Hasil dari usaha yang mulai dirintis menjadi sumber pendapatan bagi mantan PMI yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan demikian terjadi peningkatan pendapatan keluarga mantan PMI setelah mereka mengikuti program pemberdayaan.

2. Kemampuan untuk menentukan Prioritas Kebutuhan

Setiap keluarga pasti dihadapkan pada kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan besar, karena itu perlu kemampuan untuk menentukan skala prioritas dalam menentukan kebutuhan keluarga, perlu memiliki kemampuan untuk memilih kebutuhan mana yang terpenting dan lebih diprioritaskan. Program Pemberdayaan ekonomi oleh PKM Garum mampu menjadikan mantan PMI Garum menjadi lebih kritis dan bijak dalam pengelolaan keuangan keluarga, mereka mengalami perubahan dalam cara mengelola keuangan. Berani menyisihkan uang untuk di tabung demi masa depan keluarga.



Gambar 1: Salah Satu anggota PKM dan jenis usaha yang dikelola.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Peningkatan pendapatan keluarga mantan PMI perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, penggunaan sistem sumber, penggalian potensi dan kekuatan dari mantan PMI sendiri menjadi sebuah modal utama terjadinya perubahan tingkat pendapatan yang akan membawa kesejahteraan hidup bagi mantan PMI dan keluarganya. Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh PKM kepada mantan PMI Desa Garum telah membawa manfaat bagi perubahan kondisi perekonomian mantan PMI dan keluarganya. Peningkatan Pendapatan telah dirasakan oleh mantan PMI melalui program pemberdayaan ekonomi. Program yang dilakukan telah memenuhi teori yang dijelaskan oleh Isbandi dengan baik dan terarah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Penanggungjawab, pengurus dan anggota PKM Garum dalam penelitian yang telah peneliti lakukan. Semua Pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan semangat dalam proses penulisan ini. Tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti terbuka atas kritik dan saran demi perkembangan bersama.

Referensi

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hermansyah, T. (2013). *Manajemen Pengembangan Masyarakat*. Banten: UIN Jakarta Press.
- Pujileksono, S. (2018). *Home Visit Pekerjaan Sosial: Pengantar Komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga Dan Komunitas*. Malang: Intrans Publishing.